

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PERILAKU PENYIMPANGAN PENGISAP LEM DI KALANGAN
REMAJA (STUDI TERHADAP 5 REMAJA PENGISAP LEM
DI KELURAHAN KANDIS KOTA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



JUAN ANDOLI PANGGABEAN

NPM: 207510369

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2025

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam usulan penelitian ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian Konferehensif.

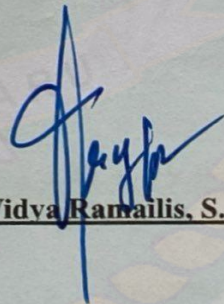
Pekanbaru, 07 November 2025

Turut Menyetujui,
Program Studi Kriminologi
Ketua,



Riky Novarizal, S. Sos, M. Krim

Pembimbing I



Neri Widva Ramailis, S. Sos, M. Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

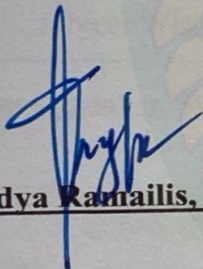
Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehesif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

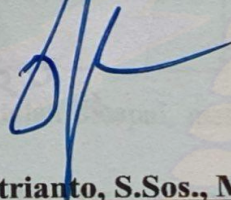
Pekanbaru, 07 November 2025

Ketua,

Sekretaris,



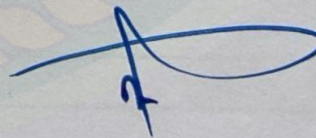
Neri Widya Ramailis, S. Sos, M. Krim



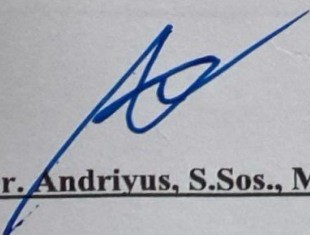
Rio Turtrianto, S.Sos., M.Krim

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anggota



Sobri, S.IP., M.A



Dr. Andriyus, S.Sos., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI (S1) ILMU KRIMINOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Bismillahhirrohmannirohim

Tim Penguji Ujian Skripsi Tahun Akademik 2025/2026 Program Studi (S1) Ilmu Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dengan susunan sebagai berikut :

NO.	NAMA PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	Ketua	
2.	Rio Tutrianto, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	
3.	Sobri, S.IP., MA	Anggota	

Tim Penguji Ujian Skripsi telah menguji Mahasiswa Program Studi Ilmu Kriminologi:

NAMA	: Juan Andoli Panggabean	Tanda Tangan Peserta :
No. Mahasiswa	: 207510369	
I.P.K. Sementara	: 3,56	
Pembimbing	: Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim	

Tim Penguji telah mengadakan Sidang dan menilai hasil ujian yang telah dicapai, maka akhirnya Mahasiswa tersebut menyatakan :

LULUS	MENGULANG
-------	-----------

DENGAN NILAI : **B+**

Catatan:

n. Dekan,

r. Aldreyus, S.Sos., M.Si
Anggota Tim Penguji

Pekanbaru, 27 November 2025
Ketua Tim Penguji,

Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim



**KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 068 /UIR-FS/KPTS/2025**

TENTANG

TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
 - b. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
 2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
 3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
 5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

- Memperhatikan** :
- Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

Memutuskan :

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fisipol Tentang Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa
 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa Atas Nama Yang Tersebut Dibawah Ini :

Nama	: Juan Andoli Panggabean
N P M	: 207510369
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: "Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota."

Struktur Tim :

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim. | Sebagai Ketua Merangkap Penguji |
| 2. Rio Tutrianto, S.Sos., M.Krim | Sebagai Sekretaris Merangkap Penguji |
| 3. Sobri, S.IP., MA | Sebagai Anggota Merangkap Penguji |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas;
 3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 27 November 2025 M
6 Jumadil Akhir 1447 H
DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

Assoc. Prof. Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., MSI
NPK. 110802423

Tembusan :

1. Rektor UIR
2. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Wakil Dekan I FISIPOL UIR
4. Ketua Prodi Kriminologi FISIPOL UIR

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

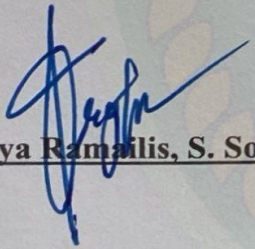
Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)

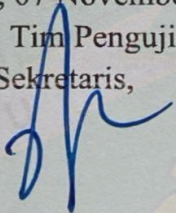
Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Imiah.

Pekanbaru, 07 November 2025

An. Tim Penguji
Sekretaris,

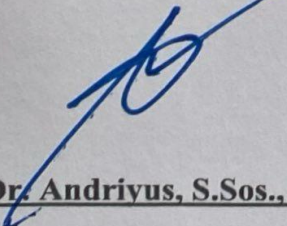
Ketua,


Neri Widya Ramailis, S. Sos, M. Krim

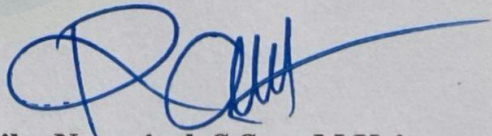

Rio Turtrianto, S.Sos., M.Krim.

Turut Penyetujui,

Pembantu Dekan I,


Dr. Andriyus, S.Sos., M.Si

Program Studi Kriminologi
Ketua,


Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah sekripsi yang sederhana ini kupersembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap hamba Allah yang kutuliskan berikut ini yang tela banyak berjasa dalam perjalanan kehidupanku sampai saat ini.

Khusus untuk Ayahanda **Zulkifli Panggabean** bersama Ibunda **Kamisyah** yang tercinta. Terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tidak terbatas yang telah beliau curahkan kepada ku, Semoga Allah SWT tetap melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada terputus kepada beliau, Amiin...

Kepada yang tersayang kakak **Nadini Putri Panggabean S.Farm** bersama abang **Ns. Dimas Vironika Putra S.Kep** serta adikku **Ais Agnesya Panggabean** dan **Devara Aulia Panggabean** yang telah membantu ku baik materi maupun moril serta memotivasi ku dalam menyelesaikan studi. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT. Mencatatnya sebagai amal baik beliau dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, Amiin....

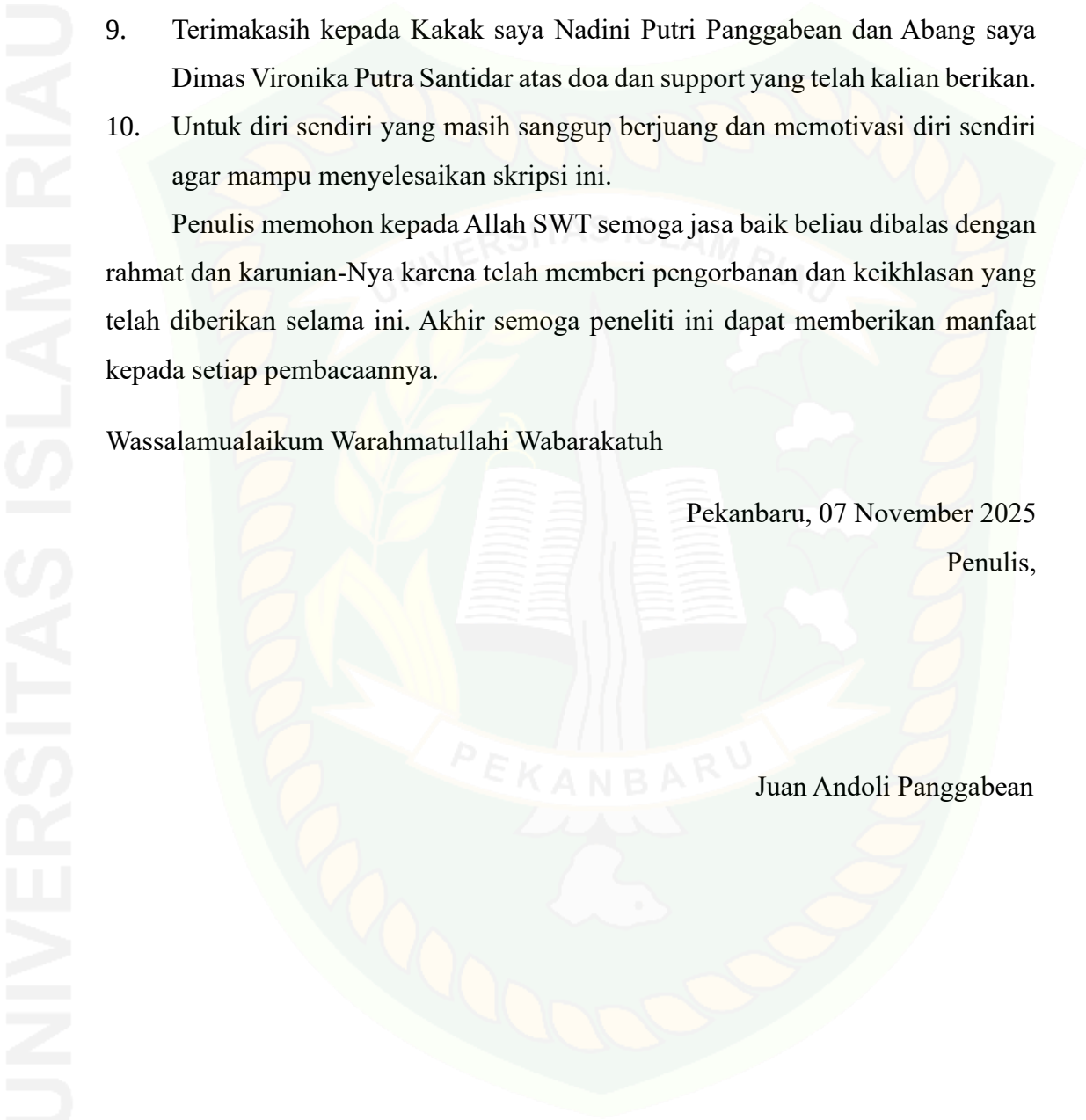
KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul “Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)” penulis menyadari bahwa di dalam pembuatan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Oleh karena itu, sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang menjadi tempat bersujud, berkeluh kesah, dan memohon pertolongan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Admiral, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim, selaku Ketua Program Studi Kriminologi
5. Ibu Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini.
6. Seluruh staff pengajar Program Studi Kriminologi FISIPOL UIR terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.

- 
7. Bapak/ibu tata usaha FISIPOL UIR yang banyak berjasa melayani segala keperluan administrasi yang penulis butuhkan.
 8. Ayahanda Zulkifli Panggabean dan Ibu Kamisyah tersayang atas curahan doa serta motivasi tiada henti yang sangat besar bagi penulis, terimakasih atas semua yang engkau berikan.
 9. Terimakasih kepada Kakak saya Nadini Putri Panggabean dan Abang saya Dimas Vironika Putra Santidar atas doa dan support yang telah kalian berikan.
 10. Untuk diri sendiri yang masih sanggup berjuang dan memotivasi diri sendiri agar mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa baik beliau dibalas dengan rahmat dan karunian-Nya karena telah memberi pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini. Akhir semoga peneliti ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 07 November 2025

Penulis,

Juan Andoli Panggabean

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II: STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	8
A. Studi Kepustakaan.....	8
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	22
C. Analisis Berdasarkan Teori Differential Assosiation.....	25
D. Kerangka Pikir.....	26
E. Konsep Operasional.....	29
BAB III: METODELOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32

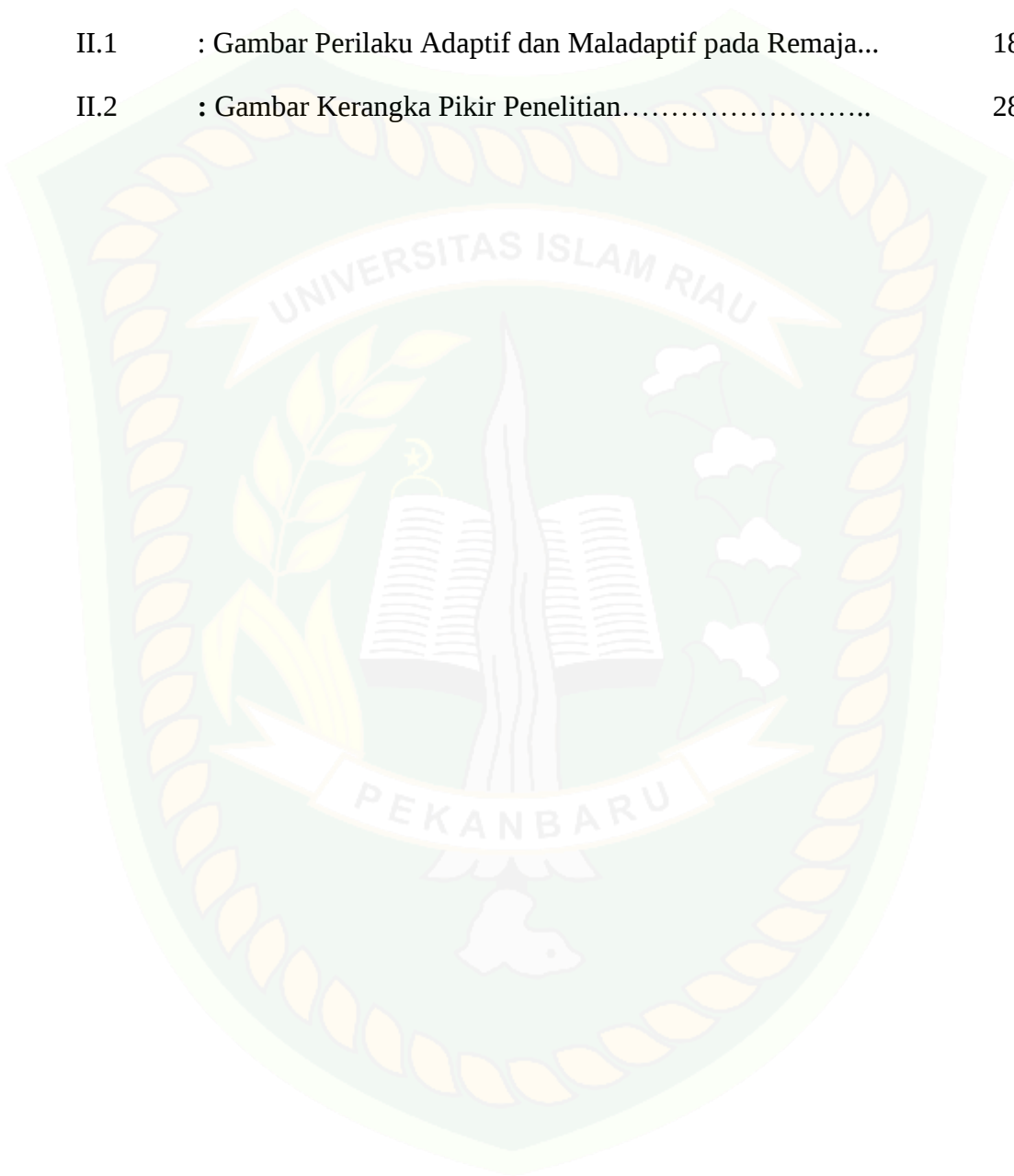
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisa Data dan Uji Hipotesis.....	35
G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
BAB IV: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	38
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Kandis Kota.....	38
B. Kondisi Wilayah Dan Sosial Ekonomi.....	38
C. Kependudukan.....	39
D. Lembaga dan Kelembagaan Kelurahan Kandis Kota.....	41
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Identitas Narasumber.....	46
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	46
BAB VI: PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1 : Tabel Subjek Penelitian.....	32
III.2 : Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian tentang “Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)”.....	36
IV.1 : Tabel Populasi Penduduk Kecamatan Kandis Kota Berdasarkan Umur per Januari 2025.....	39
IV.2 : Data Umum Kelurahan Kandis Kota, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	: Gambar Perilaku Adaptif dan Maladaptif pada Remaja...	18
II.2	: Gambar Kerangka Pikir Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Pedoman Wawancara Penyalahgunaan Lem Pada Remaja di Kelurahan Kandis Kota.....	62
2 : Pedoman Wawancara terhadap Aparat Desa atau Kelurahan Kandis Kota.....	64
3 : Pedoman Wawancara dengan Orang Tua.....	65
4 : Pedoman Wawancara Warga Sekitar Lingkungan Remaja Pengisap Lem.....	66
5 :Dokumentasi Pengambilan Data di Lapangan.....	67

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem Di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat benar-benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya dinyatakan melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 07 November 2025

Pelaku Pernyataan

Juan Andoli Panggabean

**PERILAKU PENYIMPANGAN PENGISAP LEM DI KALANGAN
REMAJA (STUDI TERHADAP 5 REMAJA PENGISAP LEM DI
KELURAHAN KANDIS KOTA)**

ABSTRAK

Juan Andoli Panggabean

Kata Kunci: Perilaku, Kenakalan Remaja dan Mengisap Lem

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mengisap lem pada remaja di Kelurahan Kandis Kota. Indikator yang dikaji meliputi latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, aktivitas keseharian, serta faktor-faktor lain yang diduga menjadi penyebab pendukung perilaku tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan dua belas narasumber, terdiri atas lima remaja pengisap lem, lima orang tua, satu warga sekitar, dan satu perangkat desa. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kandis Kota, Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori *Differential Association* untuk memperkuat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif *Differential Association*, perilaku mengisap lem muncul karena pengaruh teman sebaya dan proses pembelajaran sosial yang keliru. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan adanya keterlibatan berbagai pihak mulai dari keluarga, tetangga, masyarakat sekitar, sekolah, hingga pemerintah desa dalam upaya membimbing dan merehabilitasi remaja yang terjerumus dalam perilaku mengisap lem.

**DEVIANT BEHAVIOR OF GLUE SNIFFING AMONG ADOLESCENTS
(A STUDY OF FIVE ADOLESCENT GLUE SNIFFERS IN KANDIS KOTA
VILLAGE)**

Abstract

Juan Andoli Panggabean

Keywords: Behavior, Juvenile Delinquency, Glue Sniffing

This study aims to analyze the factors influencing glue-sniffing behavior among adolescents in Kandis Kota Village. The indicators examined include educational background, economic conditions, daily activities, and other factors that are presumed to contribute to the emergence of such behavior. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach involving twelve informants, consisting of five adolescent glue sniffers, five parents, one local resident, and one village official. The research was conducted in Kandis Kota Village, Siak Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In addition, this study applies Differential Association Theory to strengthen the analysis. The results indicate that, based on the perspective of Differential Association, glue-sniffing behavior emerges due to peer influence and incorrect social learning processes. Based on the findings, it is recommended that various parties—including families, neighbors, the surrounding community, schools, and the village government—be involved in efforts to guide and rehabilitate adolescents who have fallen into glue-sniffing behavior.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia tinggal. Remaja yang dalam bahasa Inggris adalah *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Garcia, 2019).

World Health Organization mengatakan remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (24/Menkes/2022, 2022). Sehingga masa remaja bisa disimpulkan menjadi masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena internal, pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri maupun

faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan. Masing-masing faktor itu saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi. (Garcia, 2019)

Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan remaja bisa melakukan hal-hal yang negatif, misalnya suka merebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik serta melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur. Hal inilah yang menyebabkan remaja berpotensi bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Pada masa ini gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan (Purwoko, 2019).

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja (Primawati, 2007). Kenakalan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indiscipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang (NAPZA) dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.

Penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau napza sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba (Dwi S, 2022) . Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba (Amanda, P *et al.*, 2017).

Kondisi ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, yang kemudian berdampak pada banyaknya anak atau remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, sehingga anak atau remaja tersebut mengalihkan permasalahannya pada narkoba sebagai bentuk pelarian. Kondisi lain seperti beragam dan maraknya kegiatan yang dilakukan remaja dengan berkegiatan di jam-jam malam, seperti banyaknya tempat-tempat hiburan malam, dan hal ini juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara umum, dan memicu berkembangnya peredaran NAPZA pada kalangan remaja. (Dwi S, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan

tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis, yang mengurangi atau mengubah kesadaran, menghilangkan rasa, menghilangkan rasa sakit, dan menimbulkan ketergantungan (Nadack, 2022). Undang-Undang tersebut juga mengatur tentang klasifikasi narkoba dan zat, menambahkan penyalahgunaan beberapa zat baru yang cenderung menyebabkan ketergantungan tetapi belum termasuk dalam golongan narkoba yang diatur oleh Kementerian Kesehatan (UU Narkoba) (Permenkes) yang diterbitkan pada tahun 2002. Perubahan klasifikasi narkoba pada tahun 2017 terbagi menjadi tiga kategori, salah satunya adalah zat adiktif seperti lem. zat adiktif adalah zat yang menyebabkan kecanduan atau yang merugikan kesehatan ketergantungan dan ditandai dengan perubahan perilaku fenomena kognitif dan fisiologis, keinginan yang kuat untuk mengkonsumsi, kesulitan dalam mengendalikan pengguna, penggunaan zat yang lebih disukai daripada aktivitas lain, meningkatkan toleransi dan dapat menyebabkan gejala penarikan (Horman et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Keamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Untuk Promosi Kesehatan Berupa Produk Tembakau. Penyalahgunaan lem pada remaja sekarang sudah umum. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa efek obat-obatan atau lem, seperti alkohol, memabukkan dan sangat berbahaya bagi manusia, terutama remaja, mempengaruhi tubuh dan kehidupan tubuh mereka. Masalah ini terjadi karena penyakit sosial seperti kebiasaan buruk anak-anak menghirup lem, dan dampak yang ditimbulkannya bisa dikatakan menghancurkan jiwa remaja. Mengisap lem adalah perilaku menyimpang.

Fenomena remaja mengisap lem atau dalam masyarakat lebih dikenal dengan istilah “ngelem” merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang mulai mengkhawatirkan (Ainulhusnah & Anas, 2023). Perilaku ini umumnya dilakukan oleh remaja yang sedang mencari jati diri ataupun terpengaruh oleh lingkungan pergaulan.

Lem adalah alternatif lain yang digunakan anak remaja untuk merasakan sensasi fly, mengingat kemungkinan untuk mendapatkan narkoba dan obat terlarang lainnya cukup sulit karena kondisi ekonomi dan legalitas dari barang tersebut. Menurut Firman (2016) mengatakan bahwa dalam lem yang biasanya dihirup anak remaja terkandung zat *Lysergic Acid Diethylamide* atau LSD. Zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui di produk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunanya karena ketika menghirup aromanya, zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem menjadikan penggunanya merasa bahagia hingga aktivitas pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami (Agustina, 2019).

Di luar negeri perilaku mengisap lem dapat juga dijumpai. Salah satunya di negara Australia, yang terletak di Kota Alice Springs. Di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Provinsi Kalimantan Timur, perilaku anak remaja mengisap lem dapat dijumpai (Chomariah, 2015). Bahwasanya perilaku ngelem yang terjadi di Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, telah banyak dilakukan dikalangan Remaja. Balikpapan, aksi Jom FISIP Volume 2 NO. 2 Oktober 2015 Page 2 ngelem dikalangan remaja di Balikpapan terus terjadi.

Dalam satu bulan bisa ditemui dua sampai tiga kasus remaja yang kedapatan ngelem. Tercatat sepanjang 2012 hingga Februari 2013 ada sekitar 31 kasus remaja yang kedapatan menikmati zat yang merusak tubuh ini.

Kasus yang sama juga terdapat di Kota Pekanbaru tepatnya di Provinsi Riau. Perilaku mengisap lem atau yang disebut dengan inhalen dapat dijumpai. Dari data prasurvei yang saya lakukan di daerah Sri Meranti Kota Pekanbaru masih ada anak remaja yang “ngelem”. Kegiatan tersebut biasanya mereka lakukan pada malam hari. Jenis Lem yang digunakan umumnya adalah lem kambing, lem banteng bahkan ada juga lem arplas. Perilaku “ngelem” tersebut mengakibatkan salah seorang anak remaja disana meninggal dunia (Chomariah, 2015).

Kasus remaja yang mengisap lem di gedung kosong Kelurahan Kandis Kota, Kandis mencerminkan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Gambaran ini menunjukkan bahwa perilaku “ngelem” dilakukan oleh remaja yang masih dibawah umur. Pelaku juga menuturkan jika perilakunya ini didasari oleh kurangnya pengawasan dari orang tua pelaku. Ditemukannya kasus penyalahgunaan lem oleh remaja di kecamatan Kandis seharusnya menjadi perhatian khusus oleh para orang tua, masyarakat, aparat daerah serta pihak berwenang. Kurangnya pengawasan dan kepedulian lingkungan juga merupakan salah satu kemungkinan penyebab perilaku menyimpang tersebut terjadi di daerah Kandis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab remaja melakukan penyalahgunaan lem

melalui penelitian yang berjudul **“Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah apa faktor yang melatar belakangi 5 remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang dan mengisap lem?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perilaku mengisap lem di kalangan remaja kelurahan kandis kota.
2. Untuk menganalisis latar belakang terjadinya perilaku mengisap lem di kalangan remaja kelurahan kandis kota.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademik

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil di lapangan yang terkait kenakalan anak remaja tentang perilaku mengisap lem.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi referensi di perpustakaan yang berkaitan dengan perilaku mengisap lem pada remaja.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat agar masyarakat lebih memperhatikan dan peduli terhadap remaja dilingkungan tersebut.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Perilaku Menyimpang

Secara definisi perilaku dapat diartikan yaitu, kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Pengertian lain diungkapkan bahwa perilaku (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, benda atau orang dengan suka (senang), tidak suka (menolak) atau acuh tak acuh, perwujudannya bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pembiasaan dan keyakinan (Dayani, 2020). Artinya untuk membentuk perilaku yang positif atau menghilangkan perilaku negatif dapat dilakukan pemberitahuan atau menginformasikan faedah atau kegunaannya, dengan membiasakannya atau dengan meyakinkannya. Dalam belajar perilaku berfungsi sebagai *dynamic force* yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar.

Selain itu perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati, digambarkan, dicatat, dan diukur oleh orang lain maupun oleh individu yang melakukannya. Dari sudut pandang teori perilaku, baik atau buruknya suatu perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2019). Perilaku maladaptif adalah jenis perilaku yang terbentuk akibat pembelajaran yang salah, namun perilaku ini dapat diubah melalui proses pembelajaran yang benar. (Yuliani, 2022).

Perilaku menyimpang merupakan masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan (Azhar et al., 2022).

Perilaku menyimpang remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dari akibat yang ditimbulkannya, beberapa perilaku remaja tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum (Romadhona, 2018).

2. Aspek-Aspek Perilaku

Menyimpang Menurut Kartini Kartono (2018), sebagaimana dikutip oleh Septiardi Erawan, ada 2 aspek dalam perilaku menyimpang, yakni sebagai berikut:

- Aspek lahiriah merupakan sesuatu yang bisa diamati dengan jelas. Aspek ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu:
 - Penyimpangan lahiriah berbentuk verbal, seperti kata-kata makian, slang (logat, bahasa gaul), kata-kata kotor dan tidak senonoh, kata-kata makian, dialek dalam dunia politik dan kriminal, ungkapan-ungkapan sandi, dan lain-lain. Misalnya, memberi nama “Monyet” untuk pegawai negeri atau pemerintahan, “singa” untuk tentara,

“serigala” untuk polisi dan “kelinci” untuk orang-orang yang dijadikan mangsa (dirampok atau ditangkap, dipukuli), dan lain sebagainya.

➤ Penyimpangan lahiriah dalam bentuk nonverbal, seperti perilaku nonverbal yang terlihat jelas, yakni gerak tubuh (gestur).

- Aspek simbolik yang tersembunyi

Aspek simbolik yang tersembunyi meliputi sikap hidup, emosi atau sentimen, dan motivasi untuk mengembangkan tingkah laku menyimpang, baik berupa pikiran yang mendalam dan terpendam, atau berupa upaya kriminal di balik segala pelanggaran dan perilaku menyimpang. Hendaknya selalu diingat bahwa sebagian besar perbuatan menyimpang, seperti kriminalitas, prostitusi, kecanduan narkoba, dan lain-lain, bersifat samar dan tersembunyi, tidak kasat mata atau bahkan tidak bisa diamati. (Erawan, 2013)

3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang tidak memiliki batasan yang jelas dan masih sangat luas. Oleh karena itu, ada beberapa penjelasan ahli yang menjadi acuan perilaku yang bisa dikatakan menyimpang. Menurut Elida Prayitno ada 4 bentuk perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku yang merusak kehidupan orang lain, seperti bertengkar secara individu atau berkelompok, memeras siswa lain, memukul, dan mencuri.

- b. Perilaku yang merusak diri sendiri, seperti membolos sekolah, minum alkohol, menggunakan narkoba, dan merokok.
- c. Perilaku yang merusak lingkungan alam sekitar, seperti menulis dan mencoret-coret bangunan, merusak tanaman, merusak batuan alam, dan mencemari sumber air.

Selain itu, Mudjiran, dkk. (2020) menyebutkan bahwa ada batasan mengenai perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah, diantaranya:

- Membolos sebelum pelajaran selesai.
- Membohongi guru dan orang lain.
- Merokok.
- Berkelahi hingga tawuran atau mengganggu temannya pada waktu belajar.
- Merusak fasilitas sekolah dan lain-lainnya
- Mencuri barang milik orang lain.
- Menggunakan sepeda motor dengan ugal-ugalan di jalan, hingga menyebabkan gangguan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
- Memakai napza.
- Mabuk-mabukan.
- Memeras uang milik orang lain.
- Berani hingga melawan guru dan anggota sekolah.

Dari bentuk-bentuk perilaku di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu perilaku menyimpang siswa di sekolah seperti berkelahi hingga tawuran antar kelas, tidak sopan pada guru, mengabaikan peraturan sekolah, menggunakan motor brong. Jika dilihat, perilaku menyimpang tersebut memang belum dikatakan melanggar hukum secara terperinci untuk usia remaja, karena perilaku yang dilanggar masih dalam lingkup keluarga dan sekolah. Namun, apabila remaja tersebut sudah menginjak usia dewasa dan melakukan pelanggaran tersebut di sebuah instansi atau kelompok tertentu, mereka akan mendapatkan sanksi terperinci dalam aturan hukum (Rakhmat,2021).

4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Timbulnya perilaku menyimpang disebabkan oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal) (Anggita et al., 2021). Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang akan diuraikan secara garis besar, sebagai berikut:

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal)
 - 1) Individu memiliki permasalahan yang belum terpecahkan.
 - 2) Cara adaptasi (penyesuaian diri) yang salah.
 - 3) Adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat.
 - 4) Tidak dapat menemukan figur sebagai role model dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, yaitu:
 - 1) Lingkungan Keluarga

- Tidak ada rasa kekeluargaan yang aman, nyaman, dan tenteram (broken home).
- Orang tua kurang memiliki kontrol diri untuk mendisiplinkan anggota keluarga.
- Orang tua yang memiliki sikap otoriter dalam mendidik anak.
- Adanya tuntutan orang tua yang tinggi atau ketidaksesuaian dengan kemampuan anak.
- Kehadiran individu di keluarga tidak diinginkan, sehingga orang tua tidak menyayangnya.

2) Lingkungan Sekolah

- Adanya tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan.
- Kedisiplinan di sekolah terlalu longgar, yang menjadi penyebab pelanggaran peraturan yang berlaku.
- Pendekatan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja.

3) Lingkungan Masyarakat

- Kurangnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mendidik anak untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.
- Banyaknya jaringan media sosial yang beredar bebas, yang sebenarnya bukan pilihan bagi remaja. Contohnya termasuk gambar porno, buku bergambar cabul, konotasi negatif, dan lain-lain.

- Adanya contoh atau stereotip negatif di masyarakat yang tidak mendukung perkembangan remaja, seperti perjudian, alkohol, dan prostitusi.

5. Dampak perilaku menyimpang

Apabila perilaku menyimpang ini semakin merebak kalangan remaja tentu situasi ini akan mengganggu keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan. Konformitas tidak tercapai, keamanan dan kenyamanan akan terganggu. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara dan usaha dari berbagai pihak untuk mengantisipasi perilaku menyimpang ini. Karena dampak yang ditimbulkan ibarat dua mata pedang artinya pelaku dan masyarakat sama-sama merasakan dampaknya (Anggraini & Ismail, 2023). Berikut ini akan kami paparkan beberapa dampak negatif perilaku menyimpang bagi pelaku antara lain :

- a) **Terkucilkan**, Hal ini yang paling umum terjadi pada pelaku terutama pelaku individu misalnya pelaku pencurian, penyimpangan seksual dan lainnya. Pengucilan dilakukan pada pelaku untuk menimbulkan efek jera pada pelaku sehingga pelaku menyadari perbuatannya agar tidak mengulangnya.
- b) **Merasa Bersalah**, Sebagai manusia yang memiliki akal dan rasa mustahil bagi pelaku tidak merasakan malu setelah melakukan penyimpangan tersebut, bahkan mungkin akan merasa bersalah dan meyesal. Meskipun sedikit rasa bersalah hal itu akan tetap tampak karena apa yang telah dilakukannya merugikan orang lain disekitarnya.

- c) Perkembangan jiwa yang terganggu, Merasa dikucilkan, menyesal dan rasa bersalah tentu akan menyebabkan tekanan bagi pelaku sehingga perkembangan jiwa dan psikologis akan terganggu.
- d) Menghancurkan masa depan, Pelaku penyimpangan tentu tidak akan diterima oleh masyarakat, hal ini akan membuat pelaku tidak dapat berkembang dan lebih memilih mengurung diri dari keramaian maka secara tidak langsung akan menghancurkan masa depan pelaku.

6. Remaja

a) Pengertian remaja

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu Remaja Awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun) (Erika Puspita, 2019).

Lembaga Pengadilan Amerika merumuskan bahwa orang yang sering melakukan Juvenile Delinquent (kenakalan remaja) kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun. Untuk menggambarkan umur ini kita sering menggunakan istilah remaja. Maka dari itu pendapat-pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun. Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang

dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri. Bagi remaja yang berpendidikan dan berpola pikir luas maka dia akan menghadapi masalah dengan mengambil langkah-langkah yang kiranya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (Tasya Alifia *et al.*, 2024), tapi bagi remaja yang tidak berpikir luas dan sering mengalami jalan buntu untuk jalan keluarnya dalam menghadapi masalah akan cenderung mencari jalan tempat pelarian yang dianggap mereka dapat mengurangi masalah tersebut walau untuk sementara, seperti memakai narkoba.

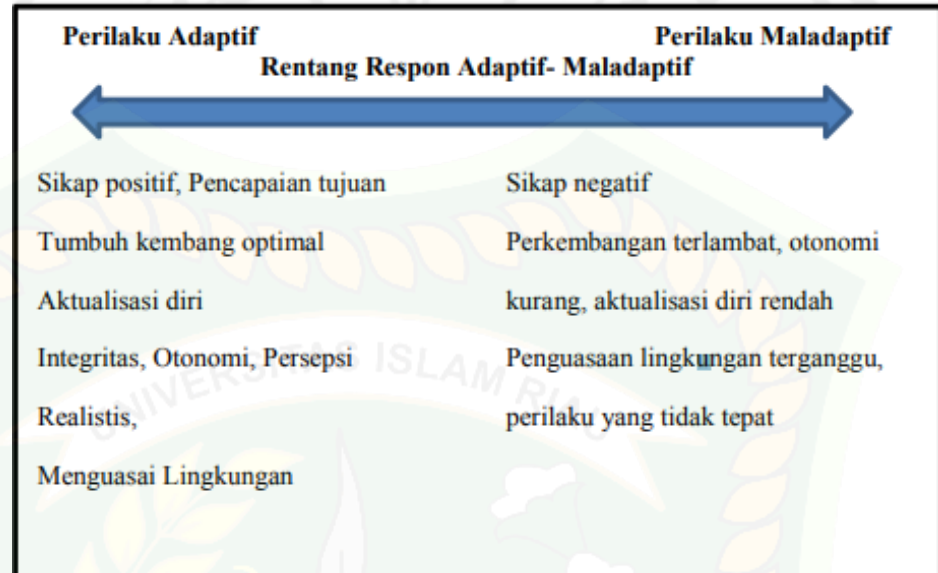
Lingkungan pergaulan yang ditandai dengan perbedaan-perbedaan yang beragam sangat memegang peranan penting dalam diri seseorang. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan yang mencolok.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya.

b) Perilaku remaja

Remaja mempunyai banyak kebutuhan yang menuntut mereka untuk memenuhinya. Tuntutan kebutuhan inilah menjadi sumber problematika remaja, jika remaja berhasil memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalahnya, maka mereka akan menjadi individu yang sukses. Sebaliknya jika mereka memenuhi kebutuhan dan gagal menyelesaikan masalahnya maka terjadinya perilaku menyimpang . (Muhammad Anas, Aswar, 2023). Respon perilaku bertentang adaptif-maladaptif seperti gambar dibawah ini:

Gambar II.1: Perilaku Adaptif Dan Mal Adaptif Pada Remaja



7. Zat Adiktif

a. Pengertian Zat adiktif

Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya (Rosdiana, 2018), di antaranya adalah :

1) Alkohol

Alkohol diperoleh akibat fermentasi gula, sari buah atau umbi-umbian. Kadar alkohol didalam darah maksimum dicapai 30-90 menit. Setelah diserap etanol disebarluaskan ke jaringan dan cairan tubuh. Dengan peningkatan kadar alkohol didalam darah akan menjadi euphoria. Alkohol dibagi menjadi 3 golongan yaitu golongan A dimana kadar etanol 1-5 % (bir), golongan B: kadar etanol 5-20 % (anggur/wine) dan golongan C: kadar etanol 20- 45 % (Whiskey, kamput, vodka). Efeknya menyebabkan

depresi pada sistem syaraf pusat, merasa senang dan banyak tertawa, menimbulkan rasa mual, kebingungan, habituasi, toleransi dan ketagihan (Muhammad Al Zuhir, 2021).

2) Inhalen

Inhalen yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner). Penggunaan dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak (sudden sniffing, death syndrome). Efeknya hilang ingatan, tidak dapat berpikir, kerusakan sistem saraf utama, dan ginjal, kejang-kejang dan batuk-batuk (Saputri *et al.*, 2024)

3) Rokok

Rokok merupakan zat yang berhubungan dengan penggunaan tembakau. Pengaruh penggunaannya hanya dapat dilihat apabila digunakan dalam jumlah besar atau jangka waktu yang lama. Zat tembakau itu sendiri merupakan zat yang menimbulkan ketergantungan pada umumnya. Sebenarnya hal yang paling mempengaruhi adalah racun dalam tembakau yang disebut nikotin. Zat kimia beracun termaksud tar dan karbon monoksida yang dinyatakan sebagai penyebab kanker. Efeknya dapat menyumbat saluran-saluran darah menuju jantung yang memperlambat aliran darah. Selain itu dapat menimbulkan penyakit kanker, serangan jantung, impotensi, serta gangguan kehamilan dan janin (Keri Lestari, 2022)

b. Dampak Penyalahgunaan zat adiktif

Dampak penggunaan NAPZA. Ada banyak bahaya narkoba bagi hidup dan kesehatan, di antaranya adalah:

1) Dehidrasi

Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak (Saputra, 2022)

2) Stimulan

Merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan gairah kerja, sehingga pemakainya terjaga. Tanda gejala pemakaian jenis stimulan ini adalah pemakai tampak tidak kelelahan dalam bekerja (Soetrisno et al., 2015). Kerja organ tentu menjadi berat dan jika pemakai tidak menggunakan obat-obatan tersebut badan menjadi lemah. Efek kecanduan ini menyebabkan penggunaannya harus selalu mengonsumsi zat tersebut agar kondisi tubuhnya tetap prima. Contoh stimulan yang sering disalahgunakan adalah ekstasi dan sabu-sabu (BNN, 2019).

3) Halusinasi

Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Selain itu halusinasi merubah

pemikiran dan perasaan pemakai, menciptakan daya pandang yang berbeda, sehingga seluruh persepsi pemakai terganggu (Oktaviani *et al.*, 2022)

4) Menurunnya Tingkat Kesadaran

Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar (Stabat & Riadi, 2022)

5) Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Inilah akibat fatal yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkoba, nyawa menjadi taruhannya (Elisabet *et al.*, 2022). Gangguan kualitas hidup Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup, misalnya susah berkonsentrasi

saat belajar, mengalami masalah keuangan akibat dari pembelian NAPZA, sehingga menimbulkan perilaku kriminal untuk mendapatkan uang, demi membeli obat terlarang. Bila terbukti melanggar hukum harus berurusan dengan pihak kepolisian (Zipora *et al.*, 2023).

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang perilaku mengisap lem pada peserta didik SMP. Selain menggunakan teori-teori yang relevan, peneliti juga akan melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. Siti Chomariah, Jurnal “Perilaku Mengisap Lem pada Anak Remaja (Studi Kasus di Kota Pekanbaru pada Tahun 2015)”. Pembatasan masalahnya adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku mengisap lem dan untuk menganalisis latar belakang terjadinya perilaku mengisap lem. Terdapat beberapa faktor yang mendorong remaja memulai mengisap lem yaitu peran keluarga, orang tua yang tidak memperhatikan anak dalam bergaul, juga dalam hal agama seperti shalat, mengaji orang tua tidak menegur dan memarahi anak. Masalah ekonomi juga menjadi faktor penyebab, karena kondisi kemiskinan membuat anak harus bekerja untuk membantu keluarga sehingga terpaksa putus sekolah. Selain itu peran kelompok bermain merupakan salah satu penyebab remaja memulai mengisap lem karena orang tua tidak mengetahui dengan siapa anaknya

bergaul atau tidak mempedulikan pergaulan anaknya menyebabkan anak akan mempelajari perilaku menyimpang seperti teman bermainnya.

2. Aswidi dkk., Jurnal “Perilaku Mengisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja di Kota Makassar” . Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku penggunaan Napza Inhalansia (ngelem) pada remaja di Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan kerentanan individu menggunakan lem karena ingin memuaskan rasa ingin tahu untuk menghilangkan rasa capek dan stres dan membuat informan tidak merasakan lapar ketika seharian berada di jalanan dan sebagai substitusi ketika tidak mendapatkan napza.
3. Muhammad Yunus, Jurnal “Dampak Patologis Mengisap Lem Pada Remaja” (2018). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas yang memperhatikan perilaku remaja yang memerlukan perhatian di Desa Mendahara Ilir, yaitu munculnya remaja yang suka mengisap lem sehingga berdampak pada kesehatan remaja yang mereka tidak ketahui apa dampak dari sebenarnya yang ditimbulkan dari mengisap lem. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan

dokumentasi serta menggunakan analisis data studi kualitatif dengan cara: induktif dan deduktif.

4. Rahayu T. & Suryanto H., Jurnal “Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Penyalahgunaan Lem di Kabupaten Sleman Tahun 2019”. Penelitian ini didasari oleh mulai maraknya remaja-remaja usia sekolah yang melakukan tindakan penyalahgunaan lem. Metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap pelaku. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindakan penyalahgunaan lem dimulai dengan rasa ingin tahu dan pengaruh dari teman sebaya. Respon masyarakat dibagi menjadi dua: sebagian mencoba membantu melalui rehabilitasi sementara sebagian memberikan sanksi sosial. Perilaku menyimpang ini didasari oleh bentuk protes remaja terhadap tekanan sosial dan ekonomi.
5. Nugraha D., Jurnal “Pengaruh Penyalahgunaan Zat Adiktif Terhadap Kehidupan Remaja Di Surabaya Tahun 2021”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan survey terhadap 100 responden (remaja pengguna lem dan masyarakat sekitar). Hasil penelitian didapatkan sebanyak 65% responden masyarakat memberikan reaksi mereka terhadap remaja yang melakukan penyalahgunaan lem secara negatif, seperti memberikan stigma negatif dan pengucilan. Penggunaan lem memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial remaja termasuk putus sekolah, hilangnya dukungan keluarga bahkan

hingga keterlibatan terhadap tindakan kriminal. Upaya pencegahan yang selama ini dilakukan oleh masyarakat dinilai kurang efektif karena minimnya kesadaran edukasi dan fasilitas rehabilitasi.

C. Analisis Berdasarkan Teori *Differential Association*

Teori *Differential Association* yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (1947) menegaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui proses interaksi sosial dengan orang lain. Individu akan meniru, menyesuaikan dan mempelajari nilai, teknik, serta motif perilaku menyimpang dari kelompok sosial tempat ia berinteraksi.

Dalam kasus ini, para remaja belajar perilaku mengisap lem melalui hubungan pertemanan yang intens. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya yang memiliki perilaku serupa. Dari kelompok tersebut mereka belajar:

1. Teknik menyimpang. Seperti cara membeli lem tanpa ketahuan, cara mengisap lem yang “Aman” serta tempat yang cocok untuk melakukannya.
2. Rasionalisasi moral. Yakni munculnya anggapan bahwa “mengisap lem bukan narkoba” atau “sekadar untuk bersenang-senang”.
3. Nilai-nilai kelompok. Yaitu solidaritas sesama “Anak Nakal” yang dianggap lebih penting daripada pada nilai sosial dari rumah ataupun sekolah.

Interaksi yang intens dan terus-menerus dengan kelompok sebaya yang melakukan perilaku menyimpang menciptakan lingkungan belajar sosial yang memperkuat perilaku tersebut. Karena proses pembelajaran ini terjadi dalam

suasana pergaulan yang dianggap “normal” oleh kelompoknya, maka penyimpangan itu menjadi bagian dari identitas sosial remaja.

Selain itu, lemahnya pengawasan keluarga dan minimnya komunikasi antara orang tua dan anak memberikan ruang bagi kelompok teman sebaya sebagai sumber nilai utama dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, Teori *Differential Association* menjelaskan bahwa perilaku menyimpang itu dipelajari dan diturunkan melalui proses sosial dalam lingkungan pergaulan.

D. Kerangka Pikir

Model penelitian ini mendeskripsikan (menggambarkan) penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri remaja untuk melakukan sesuatu, seperti pengetahuan, perilaku, sikap, tindakan, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri remaja untuk melakukan sesuatu yakni masyarakat dan keluarga.

Pemakaian obat-obatan atau zat yang dapat mengakibatkan ketagihan (kecanduan), bahkan sampai pada tingkat ketergantungan tanpa petunjuk medis, dapat dikatakan sebagai penyalahgunaan zat adiktif. Tidak sedikit dari mereka yang melakukan penyalahgunaan zat adiktif melakukan penyimpangan dalam masyarakat sehingga dibutuhkan pencegahan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

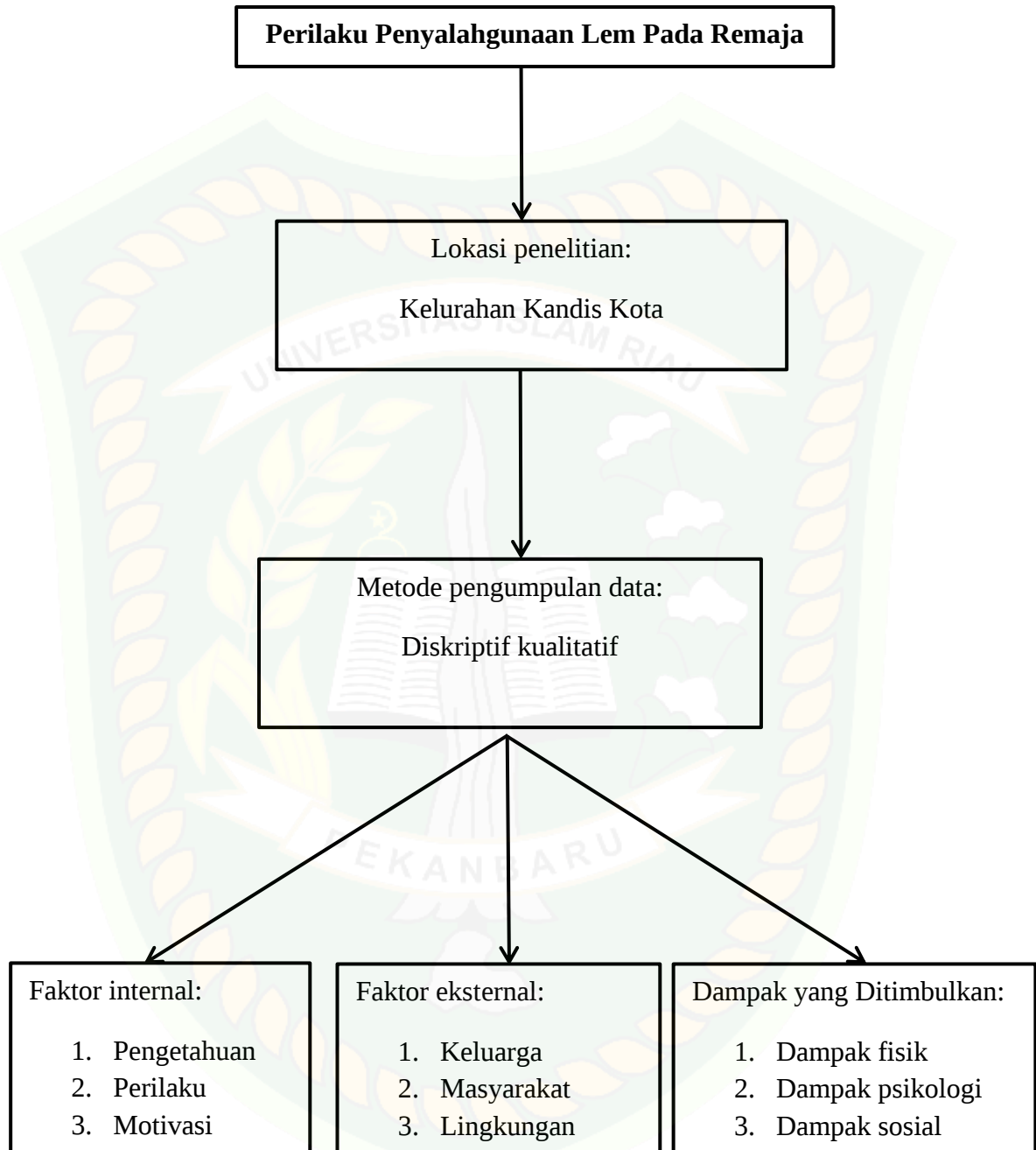
Penelitian ini menggunakan Teori *Differential Assosiasi* yang dicetuskan oleh Edwin H. Sutherland, ia dikenal menjelaskan tentang penyimpangan

dengan ruang lingkup yang lebih mikro. Menurut teori tersebut perilaku penyimpangan terjadi karena adanya pergaulan yang berbeda. Artinya individu mempelajari perilaku menyimpang dan interaksinya dengan individu yang lain yang berbeda latar belakang, asal, kelompok, ataupun budaya. Penyimpangan bisa dipelajari melalui proses alih budaya. Melalui proses inilah seseorang mempelajari suatu budaya menyimpang yang ada di dalam struktur sosial masyarakat. Unsur budaya yang menyimpang meliputi perilaku, nilai-nilai yang dominan yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang biasanya bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Unsur-unsur tersebut memisahkan diri dari aturan-aturan, nilai, bahasa dan istilah yang sudah berlaku umum dalam tatanan sosial yang ada (Soemardjan & Soemardi 1964 : 177).

Menurut Sutherland dalam teori tersebut, perilaku kriminal dipelajari dalam cara yang sama seperti nilai-nilai yang sesuai dengan norma hukum yang ada didalam tatanan sosial masyarakat.

Dari gambaran diatas bisa disimpulkan bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.2: Kerangka Pikir Penelitian



E. Konsep Operasional

Sugiarto (2016:38) mendefinisikan konsep operasional variabel sebagai seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur pada suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Dalam konsep operasional variable terdapat item-item yang dituangkan ke dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini yang berjudul “Studi Terhadap Lima Remaja Pengisap Lem di Kelurahan Kandis Kota” konsep operasional digunakan untuk menjelaskan cakupan variabel penelitian, indikator, dan pengukurannya.

Faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindakan penyalahgunaan lem didefinisikan sebagai alasan remaja melakukan tindakan tersebut, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap pelaku dan melalui observasi.

Dampak penyalahgunaan lem pada remaja didefinisikan sebagai sebuah respons dari penyalahgunaan lem baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan pelaku, keluarga, masyarakat, dan perangkat desa terkait. Selain itu, pengambilan data juga dilakukan dengan observasi terhadap fasilitas kesehatan serta fasilitas rehabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Tujuan dari studi kasus adalah untuk memahami objek yang diteliti, tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek tersebut, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaannya dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, studi kasus tidak hanya menjawab pertanyaan peneliti tentang “apa”, tetapi juga menjelaskan secara menyeluruh dan komprehensif mengenai “bagaimana” dan “mengapa” objek tersebut terjadi, terbentuk, serta dapat dipandang sebagai suatu kasus.

Menurut (Creswell 2019), penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas pada satu atau lebih individu secara rinci, dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah perilaku mengisap lem pada remaja di Kelurahan Kandis Kota. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam latar belakang serta menjelaskan apa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang berupa mengisap lem, bagaimana dinamika psikologisnya, dan bagaimana bentuk usaha bantuan yang diberikan kepada remaja yang berperilaku mengisap lem, serta dampak yang ditimbulkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam perilaku menyimpang pengisap lem di kalangan remaja (studi terhadap 5 remaja pengisap lem di kelurahan kandis kota). Metode kualitatif dipilih karena cocok dengan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, tindakan, dll.) Secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan partisipan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi yang lebih dalam dan akurat. Studi kasus dipilih karena menawarkan kesempatan untuk melihat situasi secara menyeluruh dalam kehidupan nyata, dan membantu memahami dinamika kebijakan dan praktik pencegahan kejahatan remaja yang kompleks dan spesifik dilingkungan masyarakat (Yin, 2018).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara terperinci, observasi aktif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada pertanyaan-pertanyaan tertentu. Informan penelitian ini mencakup remaja, masyarakat umum, tokoh masyarakat, dan keluarga.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kandis Kota, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena dari hasil

observasi peneliti didapatkan mulai banyaknya remaja yang melakukan tindakan mengisap lem.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau pihak yang berkaitan dengan penelitian dan dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Menurut Bagong Suyanto (2015), Informan dalam penelitian ini, terdiri atas beberapa macam, yaitu:

- a. Informan kunci (Key Informant) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- d. Menurut Koentjaraningrat (1986) dalam Gunawan Imam (2015) Informan pertama yang ditunjuk karena memang benar-benar ahli atau memiliki pengetahuan tentang informasi yang diperlukan itu disebut informan kunci (key informant). Dalam menetapkan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan kunci sesuai dengan kriteria dalam penetapan informan kunci yaitu seseorang yang mengetahui seluk-beluk dan dapat memberikan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel III.1 Subjek Penelitian

No	Narasumber	Key Informant	Informan	Jumlah
1	Remaja pengisap lem	5		5
2	Masyarakat		1	1
3	Tokoh Masyarakat		1	1
4	keluarga	5		5
Total		10	2	12

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998:662). Menurut Supranto (2017), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Anto Dayan (1986:21) bahwa objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk memperoleh data secara lebih terarah. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengisap

lem di Kelurahan Kandis Kota, serta dampak dari mengisap lem baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiono (2017), dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena perilaku mengisap lem pada remaja di Kelurahan Kandis Kota. Peneliti akan menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peristiwa-peristiwa tentang perilaku remaja yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang berupa mengisap lem.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, di mana peneliti akan melakukan wawancara dengan remaja pengisap lem, aparat desa, keluarga, serta masyarakat sekitar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, menyalin, atau merekam data dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data melalui teknik ini, peneliti akan menyiapkan alat atau sarana yang mendukung proses pengumpulan data.

F. Analisa Data dan Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mengatur dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menjadikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan berlandaskan teori untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah, baik data yang diperoleh di lapangan maupun dari studi kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif, dan disesuaikan dengan permasalahan yang telah

dirumuskan dalam penelitian. Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun secara lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang pentingnya sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan disesuaikan dengan permasalahan penelitian, data yang relevan dipilih dan dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti melalui proses pengumpulan data dan wawancara dengan informan. Setelah data terkumpul, peneliti mencari penjelasan yang berkaitan dengan informasi dari informan hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan secara garis besar sesuai dengan judul penelitian yang diangkat.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2: Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang “Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota”

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																
2	Kajian pustaka																
3	Penyusunan proposal dan instrumen penelitian																
4	Seminar proposal																
5	Revisi proposal penelitian dan instrumen																
No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Persiapan lapangan (koordinasi dengan informan dan perangkat terkait)																
7	Pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi)																
8	Analisa data awal																
9	Penyusunan laporan penelitian																
10	Presentasi hasil penelitian																
11	Revisi Skripsi																
12	Penyelesaian administrasi																

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan kandis kota

Kecamatan Kandis secara resmi dibentuk sebagai hasil pemekaran dari kecamatan Minas pada tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 41 Tahun 2002 tentang pembentukan beberapa kecamatan baru di Siak (Statistik, 2013). Pemekaran ini dilakukan dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan pemerintah dan mempercepat pembangunan di wilayah bagian selatan Kabupaten Siak yang sebelumnya sulit dijangkau dari pusat pemerintahan di Minas.

Seiring dengan pembentukan Kecamatan Kandis, dibentuk pula beberapa kelurahan dan desa sebagai wilayah administratif dasar. Berdasarkan dokumen pemerintah dan hasil studi lapangan, menyebutkan bahwa Kelurahan Kandis Kota termasuk dalam tiga kelurahan pertama di Kecamatan Kandis bersama Kelurahan Simpang Belutu dan kelurahan Telaga Sam-Sam. Kelurahan Kandis Kota ditetapkan sebagai pusat kegiatan pemerintahan kecamatan yang ditandai dengan keberadaan Kantor Camat Kandis serta beberapa fasilitas pelayanan publik di wilayah tersebut.

B. Kondisi Wilayah Dan Sosial Ekonomi

Secara geografis, Kelurahan Kandis Kota berada di jalur strategis lintas Sumatera yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Siak dan Provinsi Jambi. Wilayah ini memiliki kode pos 28686 dan terdiri dari beberapa lingkungan seperti Jalan Bambu Kuning, Jalan Melati, Jalan Mawar, dan

sekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kandis Kota adalah: Sebelah Utara: Kelurahan Telaga Sam-Sam, sebelah selatan: Kelurahan Simpang Belutu, Sebelah Timur: Desa Libo Jaya, sebelah barat: Desa Sam-Sam. Fasilitas umum seperti SD Negeri 23 kandis Kota dan SMP Negeri 4 Kandis menunjukkan bahwa wilayah ini telah berkembang menjadi kawasan pendidikan dan permukiman padat (Kemendikbud,2024). Sektor ekonomi didominasi oleh kegiatan perdagangan, jasa, perkebunan sawit serta aktivitas yang berkaitan dengan industri minyak dan gas karena keberadaan lapangan minyak pertamina yang dulunya milik Chevron di sekitaran Kandis.

Dalam beberapa tahun terakhir Kelurahan Kandis Kota mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang infrastruktur, termasuk pembangunan jalan seperti Jalan Mawar, serta peningkatan fasilitas publik lainnya. Pemerintah Kabupaten Siak melalui Kecamatan Kandis terus melakukan pembinaan terhadap kelurahan ini dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat (BPS Siak, 2023).

C. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk, karena keberadaannya berperan penting dalam mengelola serta memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Tanpa adanya penduduk, suatu wilayah tidak akan mengalami perkembangan sosial maupun ekonomi. Kelurahan Kandis Kota merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kandis dengan jumlah penduduk 14.316

jiwa, terdiri atas 7.346 jiwa laki-laki, dan 6.970 jiwa perempuan (data sekunder, 2025).

**Tabel IV.1 Populasi Penduduk Kecamatan Kandis Kota
berdasarkan Umur per Januari 2025**

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 tahun s/d 5 tahun	1.445	10,09%
2	6 tahun s/d 12 tahun	2.270	15,85%
3	13 tahun s/d 16 tahun	1.873	13,03%
4	17 tahun s/d 19 tahun	1.436	10,03%
5	20 tahun s/d 25 tahun	1.500	10,47%
6	26 tahun s/d 40 tahun	2.089	14,65%
7	41 tahun s/d 50 tahun	2.020	14,11%
8	51 tahun s/d 60 tahun	1.074	7,5%
9	Diatas 61 tahun	609	4,25%
Total		14.316	100%

Sumber: Data Sekunder (2025)

D. Lembaga dan Kelembagaan kelurahan kandis Kota

Kelurahan Kandis Kota saat ini dipimpin oleh bapak Martinus S.P mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas, transparan dan akuntabel kepada masyarakat Kelurahan Kandis Kota, serta Mewujudkan Pembangunan Masyarakat yang Partisipatif, Agamis dan Toleran.

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Kelurahan Kandis Kota dilandasi dengan iman, takwa, dan berbudi.
- b. Mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat, berkualitas, transparan dan akuntabel.
- c. Meningkatkan kinerja aparatur yang bersih dan bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan partisipasi dengan semangat kebersamaan dan bergotong royong.
- e. Peningkatan kualitas pengembangan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- f. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan Kelurahan Kandis Kota.

**Tabel IV.2 Data Umum Kelurahan Kandis Kota, Kecamatan Kandis,
Kabupaten Siak**

No	Uraian	Keterangan	Sumber Data
1	Nama wilayah	Kelurahan Kandis Kota	BPS Kabupaten. Siak
2	Kecamatan	Kandis	BPS Kabupaten. Siak
3	Kabupaten	Siak	BPS Kabupaten. Siak
4	Provinsi	Riau	BPS Kabupaten. Siak
5	Kode wilayah (Kemendagri)	14.08.10.1003	BPS Provinsi Riau
6	Luas wilayah	± 35 km ²	Kemendagri/kodepos.co.id
7	Jumlah penduduk 2010	10.590 Jiwa	Kecamatan Kandis dalam Angka 2015 (BPS Siak)
8	Jumlah penduduk 2015	17.170 jiwa	P2K Stekom (2010)
9	Jumlah penduduk 2018	13.181 jiwa (laki- laki: 6.789 dan perempuan 6.392)	BPS Kandis dalam angka 2015

10	Jumlah penduduk 2025	14.316 jiwa (laki-laki: 7.346 dan perempuan: 6.970)	Data Sekunder kelurahan kandis kota (2025)
11	Kepadatan penduduk	409 jiwa/km ²	Hasil Pehitungan (14.316 ÷ 35)
12	Jumlah RT/RW	44 RT dan 14 RW	Data Sekunder Kelurahan Kandis kota (2025)
13	Letak geografis	Jalur Lintas Sumatera, Kab. Siak	Peta Administratif Siak
14	Batas utara	Kelurahan Telaga Sam-Sam	BPS Kabupaten Siak
15	Batas selatan	Kelurahan Simpang Belutu	BPS Kabupaten Siak
16	Batas timur	Desa Libo Jaya	BPS Kabupaten Siak
16	Batas barat	Desa Sam-Sam	BPS Kabupaten Siak
18	Ketinggain wilayah	± 28 m di atas permukaan laut	Peta Topografi Riau
19	Mata Pencarian utama	Perdagangan, jasa, perkebunan kelapa	UIR (2018)

		sawit, transportasi, dan migas	
20	Fasilitas pendidikan	SDN 23 Kandis Kota, SMPN 4 Kandis, TK/Paud Swasta	Kemendikbud 2024
21	Fasilitas umum	Pasar tradisional, tempat ibadah (masjid dan gereja), puskesmas pembantu, kantor lurah dan kantor kecamatan	BPS Kabupaten Siak

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kandis Kota, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk cukup tinggi dan memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor perdagangan, jasa, serta sebagai buruh di perusahaan dan perkebunan sawit di sekitar wilayah tersebut, berdasarkan data kelurahan (2025). Aktivitas masyarakat yang padat dan kurangnya ruang kegiatan positif bagi remaja, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika sosial di lingkungan ini.

Fenomena remaja yang mengisap lem di Kelurahan Kandis Kota menjadi perhatian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa remaja yang rata-rata masih duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas tersebut sering dilakukan di area publik seperti lapangan, belakang ruko, atau tempat sepi yang jauh dari pengawasan orang tua. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat sekitar karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan sosial remaja.

Fenomena penyalahgunaan lem oleh beberapa remaja menjadi isu sosial yang cukup mencolok di lingkungan ini. Perilaku tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi, namun tetap diketahui oleh sebagian warga masyarakat sekitar. Aktivitas mengisap lem biasanya dilakukan di area terbuka yang sepi, seperti belakang ruko, lapangan kosong atau rumah teman. Masyarakat sekitar menyadari adanya perilaku tersebut, namun masih sulit melakukan Langkah pencegahan secara efektif.

A. Identitas Narasumber

Narasumber pada penelitian ini disebut informan, berjumlah lima remaja berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 12 – 15 tahun. Seluruh informan pada penelitian ini berstatus sebagai siswa sekolah menengah pertama (SMP). Kelima informan tersebut berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Dua informan memiliki ayah yang bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit, satu informan memiliki ayah yang bekerja sebagai sopir angkutan, satu informan memiliki ayah yang bekerja sebagai pedagang di pasar, dan satu informan telah kehilangan ayah, ibunya bekerja sebagai penjahit untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kehidupan sehari-hari para informan relatif serupa, mereka bersekolah pada pagi hari, namun beberapa informan sering tidak hadir atau bolos sekolah tanpa alasan yang jelas. Sebagian besar informan menghabiskan waktu sore hingga malam untuk bermain bersama teman sebayanya. Orang tua mereka umumnya bekerja diluar rumah sepanjang hari, sehingga pengawasan terhadap aktivitas anak menjadi sangat terbatas.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang remaja pelaku, serta orang tua pelaku, warga sekitar, serta ketua RT, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Alasan dan Awal Mula Mengisap Lem

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima remaja pelaku, diketahui bahwa perilaku mengisap lem berawal dari pengaruh teman. Tiga

informan (informan 1, 4, dan 5) menyebutkan bahwa mereka mengisap lem karena diajak oleh teman, sedangkan dua informan lainnya mengaku pada awalnya hanya mencoba, namun akhirnya menjadi ketagihan.

Kegiatan ini dilakukan sejak usia relatif muda, yaitu mulai dari kelas V SD hingga awal SMP. Pola tersebut menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan telah muncul sejak usia anak-anak, ketika kemampuan pengendalian diri dan kesadaran terhadap bahaya masih lemah.

- Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

Saya : apa alasan kamu menggunakan lem?

Inform 1 : Awalnya sih cuma ikut-ikutan teman bang!

Saya : apa yang kamu rasakan pertama ngelem?

Inform 1 : Pertama kali aku mengisapnya kayak enak gitu bang

Saya : kecanduan gak kamu setelah ngelem?

Inform 1 : iya bang, soalnya ada rasa ngefly nya gitu,

- Ungkapan oleh informan 4 :

Saya : apa alasan kamu menggunakan lem?

Inform 4 : awalnya diajak sama kawanku bang

Saya : apa yang kamu rasakan pertama ngelem?

Inform 4 : hari pertama ngelem biasa aja bang, tapi besoknya
kepengen coba lagi

Saya : kecanduan gak kamu setelah ngelem?

Inform 4 : candu kali bang, saat ngelem itu rasanya tenang aja

- Ungkapan oleh informan 5 :

Saya : apa alasan kamu menggunakan lem?

Inform 5 : penasaran aja bang

Saya : apa yang kamu rasakan pertama ngelem?

Inform 5 : suka sama aromanya

Saya : kecanduan gak kamu setelah ngelem?

Inform 5 : iya candu bang, kayak yang ku bilang tadi aroma lem nya enak buat aku pengen coba lagi.

Dari pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa faktor rasa ingin tahu, dorongan sosial untuk diterima dalam kelompok, serta ketertarikan terhadap efek sensasi menjadi pendorong utama munculnya perilaku mengisap lem pada remaja.

2. Perilaku di Sekolah dan Aktivitas Sehari-hari

Kelima remaja tersebut mengaku sering membolos sekolah dan jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman sebaya tanpa kegiatan produktif.

Aktivitas mengisap lem biasanya dilakukan ditempat yang sepi dan tersembunyi agar tidak ketahuan oleh orang tua, warga sekitar, maupun guru mereka. Lem yang digunakan diperoleh dengan mudah dari toko bangunan atau dari teman. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian remaja juga merokok bahkan beberapa diantaranya sering keluar malam tanpa izin.

Ketika ditanyakan mengenai efek yang dirasakan setelah mengisap lem, para informan memberikan jawaban yang beragam: ada yang merasa seperti melayang (fly), ada yang “biasa saja”, dan ada pula yang menyebutkan “membuat tenang dan ingin lagi.” Ada juga yang menjawab “biasa saja namun jika tidak mengisap lem, rasanya ingin lagi”. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut menimbulkan efek psikologis, di mana para remaja mulai menjadikan lem sebagai pelarian dari rasa bosan, stres atau tekanan sosial.

Menurut Soejono Soekarto (2017) menyimpulkan bahwa penyimpangan sosial pada remaja sering kali muncul akibat dari kegagalan sosialisasi. Dimana individu tidak berhasil menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kondisi ini tampak jelas pada remaja di Kelurahan Kandis Kota, yang menunjukkan gejala penolakan terhadap norma sosial melalui perilaku mengisap lem.

3. Kondisi, Pandangan dan Peran Orang Tua

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui bahwa anaknya mengisap lem. Beberapa orang tua hanya mengetahui bahwa anaknya merokok, sementara yang lainnya bahkan belum menyadari perilaku tersebut. Sebagian besar orang tua juga mengaku bahwa anak mereka jarang melaksanakan ibadah, sering pulang sore, dan tiga dari lima anak sering keluar malam.

Uang saku yang diberikan kepada anak berkisar antara Rp5.000 hingga Rp15.000 per hari, tanpa adanya pengawasan khusus terhadap penggunaannya. Ketika anak terlambat pulang, sebagian orang tua hanya melakukan tindakan sederhana seperti menghubungi anak melalui telepon atau menanyakan kepada teman anak, tanpa memberikan langkah tegas. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan fungsi kontrol sosial dalam lingkungan keluarga, baik dalam bentuk pengawasan langsung maupun pembinaan moral. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan perilaku anak.

Salah satu orang tua bahkan mengungkapkan:

“Saya kira anak saya cuma nongkrong saja dengan temannya. Baru tahu dari orang lain kalau anak saya suka ngelem. Saya kaget, soalnya dirumah anak saya tidak pernah kelihatan yang aneh-aneh”.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perilaku menyimpang anak sering kali tidak terdeteksi karena minimnya interaksi dan perhatian emosional dari keluarga.

4. Pandangan Masyarakat dan Aparatur Lingkungan

Pandangan warga sekitar mengenai fenomena tersebut cukup beragam. Warga sekitar pada umumnya telah mengetahui adanya perilaku remaja yang mengisap lem di lingkungan mereka. Warga mengaku telah beberapa kali memberikan nasihat, tetapi tidak diindahkan oleh para remaja. Beberapa warga berpendapat bahwa penyebab utama perilaku tersebut adalah kurangnya pembinaan dan pengawasan dari orang tua.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ketua RT menunjukkan bahwa beliau belum mengetahui secara langsung adanya kasus tersebut, tetapi pernah menerima laporan dari warga. Pihak RT menyampaikan bahwa apabila terbukti, maka akan dilakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan puskesmas untuk memberikan penyuluhan serta pembinaan kepada anak-anak yang terlibat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap lima remaja pengisap lem di Kelurahan Kandis Kota dapat diambil kesimpulan:

1. Perilaku mengisap lem muncul akibat pengaruh teman sebaya dan lemahnya pengawasan orang tua.

Hampir seluruh informan remaja mengaku mengenal perilaku ini dari teman sebaya yang telah terlebih dahulu melakukannya. Interaksi sosial yang intens dengan kelompok tersebut menumbuhkan pembelajaran nilai-nilai menyimpang yang pada akhirnya menjadi kebiasaan.

2. Keluarga sebagai agen kontrol sosial utama belum menjalankan fungsinya secara optimal.

Orang tua dari informan cenderung tidak mengetahui perilaku anak-anak mereka, kurang melakukan pengawasan terhadap penggunaan uang saku, serta minim komunikasi dan pembinaan keagamaan. Akibatnya, remaja lebih mudah mencari pengakuan dari luar, khususnya dari kelompok sebaya yang memberikan penerimaan sosial tanpa batas.

3. Fenomena penyalahgunaan lem di kalangan remaja merupakan akibat hasil interaksi antara faktor mikro dan makro sosial.

Faktor mikro meliputi keluarga, teman sebaya, dan pengalaman pribadi. Sedangkan faktor makro meliputi lemahnya kontrol sosial masyarakat dan minimnya program pendidikan dan pembinaan remaja di tingkat

kelurahan. Sinergi antara faktor-faktor tersebut menyebabkan remaja terjebak dalam siklus penyimpangan yang sulit diputus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Keluarga

- a) Orang tua perlu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas anak, terutama dalam hal pergaulan dan penggunaan uang saku.
- b) Meningkatkan komunikasi emosional antara orang tua dan anak agar anak merasa diperhatikan dan tidak mencari pelarian melalui perilaku negatif
- c) Memberikan pendidikan agama dan moral secara rutin agar remaja memiliki pondasi spiritual dan etika yang kuat
- d) Menanamkan disiplin dan tanggung jawab sejak dini melalui kegiatan keluarga yang positif

2. Bagi Sekolah

- a) Sekolah perlu memperkuat fungsi konseling dan pembinaan karakter melalui guru Bimbingan Konseling (BK).
- b) Meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau perilaku siswa di luar jam sekolah.
- c) Menyelenggarakan penyuluhan secara rutin mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif (lem, rokok, alkohol dan narkoba).

- d) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan membangun, agar waktu luang siswa digunakan untuk aktivitas positif.

3. Bagi Masyarakat

- a) Masyarakat diharapkan tidak hanya menilai, tetapi juga bersikap aktif serta memberikan dukungan moral dan sosial kepada remaja yang terlibat penyimpangan.
- b) Membentuk kelompok peduli remaja atau karang taruna aktif yang mengadakan kegiatan kreatif, olahraga, dan sosial di lingkungan setempat.

4. Bagi Pemerintah dan Aparatur Kelurahan

- a) Pemerintah kelurahan bersama petugas puskesmas dan pihak sekolah perlu mengadakan program penyuluhan terpadu tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif.
- b) Membangun pusat kegiatan remaja atau ruang publik yang dapat menjadi wadah ekspresi dan pengembangan diri bagi generasi muda.
- c) Melakukan kerjasama lintas sektor (kelurahan, kepolisian, dinas sosial, dan lembaga keagamaan) dalam menangani kasus penyimpangan remaja secara sistematis dan berkelanjutan.
- d) Menyusun regulasi lokal (peraturan kelurahan) untuk membatasi penjualan lem berpotensi adiktif kepada anak-anak dibawah umur.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Penelitian ini masih terbatas terhadap jumlah informan dan ruang lingkup wilayah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan memperluas populasi dan lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif.
- b) Disarankan mengombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif, agar dapat melihat hubungan antara faktor sosial dan tingkat kecenderungan perilaku menyimpang secara statistik.
- c) Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dampak psikologis dan kesehatan dari kebiasaan mengisap lem guna memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). Pengalaman Adiksi Menghirup Lem Pada Remaja di Kota Manado: Studi Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*, 1–6, 1–9.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk123>
- Ainulhusnah, P., & Anas, M. (2023). Analisis perilaku mengisap lem (ngelem) pada siswa di SMP Negeri 27 Makassar. *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2(2), 195–202.
<https://doi.org/10.26858/v2i2.47245>
- Amanda, P. M., Humaedi, S., & Santoso, B. M. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2), 229–345.
- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI PLEBURAN 03 SEMARANG. *Harmony*, 6(1), 1–5.
- Anggraini, H. Y., & Ismail, I. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 8(1), 61–76.
<https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25217>
- Anisa Marieta, & Keri Lestari. (2022). Narrative Review : Rokok Dan Berbagai Masalah Kesehatan Yang Ditimbulkannya. *Farmaka*, 20, 56–63.
- Azhar, J. K., Hikmah, S. A. D., Abimayu, R., & Santoso, M. B. (2022). Pembentukan Identitas Diri Remaja Pecandu Hisap Lem. *Jurnal*

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 449.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37831>

Chomariah, S. (2015). Perilaku Mengisap Lem Pada Anak Remaja. *Sosiologis*, 2(2), 1–11.

Dayani, S. D. (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP PERILAKU SISWA KELAS VII MTs AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 81–91.
<https://doi.org/10.30743/taushiah.v10i2.3271>

Dwi S, et. a. I. M. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. Pusat Penelitian , Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, 2(3), 405.

Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidis. Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886.

Erawan, S. (2013). Norma Subjektif Perilaku Buang Air Besar di Pesisir Pantai Tuban Jawa Timur. 34.

Erika Puspita, S. (2019). Hubungan antara kepribadian neuroticism dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku impulsif buying produk fashion remaja SMA 2 Surabaya. *Skripsi*, 1–2.

Hardiyanto, S., & Romadhona, E. (2018). Remaja Dan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Interaksi*, 23–32.

- Horman, Y. Y., Moku, B., & Purwanto, A. (2018). Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(53), 1–15.
- Jalaluddin Rakhmat, 2003). (n.d.). perilaku menyimpang. 14–38.
- Jamilah, A., & Putra, A. W. (2020). Pengaruh Labelling Negatif Terhadap Kenakalan Remaja. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(1), 65–80. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8496>
- Marza Alfariza, N., Muchsin, S., & Rahman Ilyas, T. (2024). Strategi peningkatan Kualitas Kinerja Pelayanan Publik pada Aparatur Sipil di Kelurahan Samaan. *Respon Publik*, 18(1), 82–89.
- Muhammad Al Zuhir, F. D. (2021). Masalah Penggunaan Etanol dalam dunia Medis. *dok. Journal Of Law. Society and Islamic Civilization*, 9(1), 40.
- Muhammad Anas, Aswar, F. (2023). Identifikasi Kebutuhan Psikologis Remaja. *LP2M Universitas Negeri Malang*, 982–990.
- Nadack, W. (2022). Tinjauan Umum Tentang Narkotika. *Indonesia Publishing House*, 122.
- Notoatmojo. (2010). Teori Perilaku Pada Respon Terhadap Stimulus. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan Terapi Menghardik dan Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran (Application Of Rebuke And Drawing Therapy In Hearing Hallucination Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 407–415.

- Primawati, A. (2007). Ruang Lingkup Perilaku Menyimpang. Pustaka.Ut.Ac.Id, 1–71.
- Purniasih, E. (2020). Hubungan lingkungan dengan perilaku pencegahan Tuberculosis. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 16–35.
- Purwoko, Y. (2019). Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia.
- Rabbani, A. (2024). Edwin M. Lemert. Perbuatan Menyimpang sebagai Hasil Reaksi. Sosiologi79.
- Rifandi, M., & Abdy, M. (2023). Suatu Persamaan Diferensial Biasa. Uwais Inspirasi Indonesia, 36(1), 1–126.
- Saputra, R. (2022). Penanggulangan dan Pencegahan Narkotika. Jurnal El-Thawalib, 3(4), 743–753. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v3i4.5949>.
- Saputri, N. M. I., Amri, K., Pulungan, H. R., Daulay, I. R., Siregar, R. W., Sari, I., & Tobing, R. L. (2024). Fenomena Pengguna Zat Adikti Inhalen (Lem) Di Indonesia. Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 126. <https://doi.org/10.31604/ristkdik.2024.v9i1.126-132>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Soetrisno, S., Trimulya, D. M., & Riyanto, S. (2015). Hubungan Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pengetahuan Tentang Napza Siswa Smu Di Surakarta. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 1(3), 196–202. <https://doi.org/10.22146/jkr.5751>

- Stabat, K., & Riadi, R. H. (2022). Kontribusi Keluarga Dalam Upaya Pecegahan Penyalahgunaan Narkotika (Narkoba) Di Kalangan Remaja Di Kelurahan. 2, 1–8.
- Statistik, B. P. (2013). Monografi Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Badan Pusat Statistik, 3, 15–26.
- Sulaiman. (2020). Pergeseran Sosial Perilaku Menyimpang (Teori Fungsional). In Alauddin University Press.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Tualeka Wahid Nur. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern. *Al-Hikmah : Jurnal studi Agama-agama*, 3(1), 32–48.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Perempuan di Jakarta Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 6–30.
- Yuliani. (2022). Bimbingan Konseling Islam melalui Islamic Story Telling Terhadap Perilaku yang adaptif anak di madrasah ibtidayah ma'arif wonosobo. 6–26.
- Zipora, F. R., Riyadini, C. P., & Wirawan, R. (2023). Bahaya Serta Upaya Penanggulangan Narkoba Pada Generasi Muda Saat Ini. *Jurnal Bela Negara*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.70377/jbn.v1i1.5209>

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PENYALAHGUNAAN LEM PADA
REMAJA DI KELURAHAN KANDIS KOTA**

IDENTITAS

- 1 Nama :
- 2 Pendidikan :
- 3 Umur :
- 4 Agama :
- 5 Alamat :
- 6 Pekerjaan :
- Ayah
- 7 Pekerjaan :
- Ibu

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah Anda pernah mendengar tentang lem?
2. Dari mana Anda pertama kali mengetahui tentang lem?
3. Sejak usia berapa Anda mengisap lem?
4. Siapa yang pertama kali mengajak Anda untuk mengisap lem?
5. Apakah orang tua Anda mengetahui bahwa anda mengisap lem?
6. Bagaimana reaksi orang tua saat mengetahui Anda mengisap lem?
7. Bagaimana komunikasi Anda dengan orang tua?
8. Dengan siapa Anda melakukan tindakan ngelem?
9. Dimana biasanya Anda melakukan tindakan ngelem?
10. Dimana Anda mendapatkan lem?
11. Darimana Anda mendapatkan uang untuk membeli lem?
12. Apakah Anda pernah melakukan ngelem di lingkungan sekolah?
13. Jika iya, dimana biasanya Anda melakukannya?
14. Lem seperti apa yang Anda gunakan?
15. Apakah Anda mengetahui bahaya mengisap lem?

16. Apa yang Anda rasakan saat pertama kali mengisap lem?
17. Bagaimana pendapat Anda tentang pengaruh lem?
18. Bagaimana tanda-tanda orang yang menggunakan lem?
19. Apakah ada waktu tertentu di saat Anda harus menggunakan lem?
20. Apakah penggunaan lem membantu Anda untuk lebih percaya diri?
21. Apa alasan Anda sehingga menggunakan lem?
22. Sejak menggunakan lem apakah Anda biasa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
23. Jika iya, pelanggaran apa saja yang pernah Anda lakukan?
24. Bagaimana pergaulan Anda dengan teman yang tidak mengisap lem?
25. Apakah pernah terlintas di pikiran Anda untuk hidup sehat dan normal?

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA
TERHADAP APARAT DESA ATAU KELURAHAN KANDIS KOTA**

Pertanyaan :

1. Apakah ada remaja di desa ini yang terlibat penyalahgunaan lem?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan desa untuk mencegah terjadinya perilaku penyalahgunaan lem pada remaja?
3. Apa dampak psikologis terhadap anak yang menyalahgunakan lem?
4. Upaya apa yang dilakukan desa dalam menangani perilaku mengisap lem pada remaja?
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja melakukan perilaku mengisap lem?
6. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam menangani perilaku mengisap lem pada remaja?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

IDENITAS

- 1 Nama :
- 2 Umur :
- 3 Pekerjaan :
- 4 Pendidikan :
- terakhir

Pertanyaan :

1. Bagaimana perilaku anak Anda di rumah?
2. Apakah anak Anda pulang sekolah tepat waktu?
3. Jika anak Anda terlambat pulang apa yang anda lakukan?
4. Apakah anak Anda sering keluar malam?
5. Apakah anak Anda membantu Anda dalam mengerjakan tugas di rumah?
6. Berapa uang jajan yang Anda berikan kepada anak setiap hari?
7. Apakah anak Anda mengerjakan shalat lima waktu?
8. Apakah Anda mengingatkan anak untuk beribadah?
9. Bagaimana komunikasi Anda dengan anak dan semua anggota keluarga?
10. Apakah anak Anda sering menceritakan pengalamannya di sekolah kepada Anda?
11. Apakah Anda mengetahui jika anak Anda mengisap lem?
12. Dari mana pertama kali Anda mengetahui anak Anda mengisap lem?
13. Apa yang Anda lakukan saat mengetahui anak Anda mengisap lem?
14. Apakah Anda mengetahui bahaya dari mengisap lem?
15. Apakah anak Anda juga merokok ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA
WARGA SEKITAR LINGKUNGAN REMAJA PENGISAP LEM

IDENTITAS

- 1 Nama :
- 2 Umur :
- 3 Pekerjaan :
- 4 Pendidikan :
terakhir

Pertanyaan :

1. Apakah di desa ini terdapat remaja yang menyalahgunakan lem?
2. Jika iya, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja melakukan perilaku penyalahgunaan lem?
3. Bagaimana tanggapan orang tua remaja terhadap perilaku anak yang menyalahgunakan lem?
4. Sebagai warga upaya apa yang anda lakukan dalam menangani remaja yang menyalahgunakan lem?
5. Apakah ada kerja sama dengan pihak terkait misalnya BNN atau kepolisian, dalam menangani perilaku penyalagunaan lem pada remaja?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan lem?
7. Apa dampak psikologis bagi peserta didik yang menyalahgunakan lem?
8. Apa pandangan Anda terhadap remaja yang mengisap lem di lingkungan desa Anda?

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA DI LAPANGAN

Gambar 1: Proses Wawancara Dengan Narasumber 1



Gambar 2: Proses Wawancara Dengan Narasumber 2



Gambar 3: Proses Wawancara Dengan Narasumber 3



Gambar 4: Proses Wawancara Dengan Narasumber 4



Gambar 5: Proses Wawancara Dengan Narasumber 5



Gambar 6: Lokasi Yang Sering Digunakan Untuk Aktivitas Mengisap Lem





Gambar 7: Jenis Lem Yang Biasa Digunakan Para Remaja Untuk Aktivitas

Ngelem





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674874 Fax. +62 761 674834 Email fsiipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT RISET

Nomor : 1700/E-UIR/27-FS/2025

Hal : Permohonan Pengambilan Data

Kepada Yth : Kepala Kelurahan Kandis Kota

Di -

Kandis Kota

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau atas nama:

Nama : Juan Andoli Panggabean

NIM : 207510369

Program Studi : Kriminologi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Semester : XI (Ganjil)

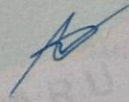
Alamat : JL. Mawar Kec. Kandis Kota Kandis

Dengan harapan untuk mendapatkan rekomendasi pelaksanaan penelitian (Penulisan Skripsi) dengan judul:

"STUDI TERHADAP 5 REMAJA PENGISAP LEM DI KELURAHAN KANDIS KOTA"

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Oktober 2025
Wakil Dekan Tiga


Dr. Andriyus, S.Sos., M.Si
Wakil Dekan 1



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan
CamScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN KANDIS
KELURAHAN KANDIS KOTA**

JL. RAYA PEKANBARU-DURI KM. 78

KODE POS : 28686

Nomor : 100/Pem-KK/ 83.a
Lampiran : -
Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Kandis Kota, 22 Oktober 2025

Kepada Yth.:
Universitas Islam Riau
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik

di _
Tempat.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Riau nomor 1700/E-UIR/27-FS/2025 tanggal 21 Oktober 2025. Bersama surat ini kami memberikan izin kepada

Nama : JUAN ANDOLI PANGGABEAN
NIM : 207510369
Jurusan/Prodi : KRIMINOLOGI

Untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kandis Kota Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan judul Penelitian "Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem di Kelurahan Kandis Kota".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

LURAH KANDIS KOTA

KELURAHAN
KANDIS KOTA

MARTINUS, SP
PENATA TK I
NIP. 19700324 200801 1 008



KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 068 /UIR-FS/KPTS/2025

TENTANG

TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : a. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
b. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

Memutuskan :

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fisipol Tentang Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa
1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa Atas Nama Yang Tersebut Dibawah Ini :
- | | |
|--------------------|--|
| Nama | : Juan Andoli Panggabean |
| N P M | : 207510369 |
| Program Studi | : Kriminologi |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1) |
| Judul Skripsi | : "Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota." |
- Struktur Tim :**
- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Neri Widya Ramailis, S.Sos., M.Krim. | Sebagai Ketua Merangkap Penguji |
| 2. Rio Tutrianto, S.Sos., M.Krim | Sebagai Sekretaris Merangkap Penguji |
| 3. Sobri, S.IP., MA | Sebagai Anggota Merangkap Penguji |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas;
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 27 November 2025 M
6 Jumadil Akhir 1447 H
DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

Assoc. Prof. Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., MSI
NPK. 110802423

Tembusan :

1. Rektor UIR
2. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Wakil Dekan I FISIPOL UIR
4. Ketua Prodi Kriminologi FISIPOL UIR





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN JURNAL ONLINE MAHASISWA

Nomor : 440 /A_UIR/5-FS/2026

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Program Studi : Kriminologi
Pembimbing : Neri Widya Ramailis, M.Krim
Judul Jurnal : Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem di Kalangan Remaja (Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem di Kelurahan Kandis Kota)

Artikel tersebut di atas telah direview dan diterima untuk dipublikasikan pada Jurnal: *Sisi Lain Realita Another Side Of Reality Journal Criminology with E-ISSN 2528-4568 P-ISSN 2528-456X on Vol. 11 No.1 June 2026.*

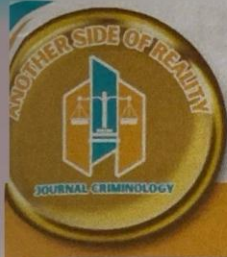
Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 02/04/2025

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Adriyus, S.Sos., M.Si
NPK. 160102527



SISI LAIN REALITA ANOTHER SIDE OF REALITY JOURNAL CRIMINOLOGY

ISSN Online : 2528-4568
ISSN Cetak : 2528-456X

Gedung Laboratorium FISIPOL UIR Lantai 2 R.204, Universitas Islam Riau
Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Email: sisilainrealita@journal.uir.ac.id Web: <https://journal.uir.ac.id/index.php/sisilainrealita>

Letter Of Acceptance

Number : 27452/LoA/SLR/VII/2026

April 01, 2026

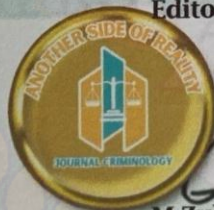
The Editor in Sisi Lain Realita Another Side Of Reality Journal Criminology,
Stated that:

Name : Juan Andoli Panggabean¹, Neri Widya Ramailis²
Institution : Universitas Islam Riau
ID Manuscript : 27659
Publish : Vol.11 No.1 June 2026.

The name Mentioned has sent the article on August 11, 2025 entitled
"Perilaku Penyimpangan Pengisap Lem di Kalangan Remaja (Studi
Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem di Kelurahan Kandis Kota)" and has
been deemed worthy of filling out the Sisi Lain Realita Another Side Of
Reality Journal Criminology with E-ISSN 2528-4568 P-ISSN 2528-456X on
Vol.11 No.1 June 2026.

This reference is made to be used properly

Best Regards,
Editor in chief,



M.Zulherawan, S.Sos., M.Soc.Sc



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 2109 /A_UIR/5-FS/2025

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

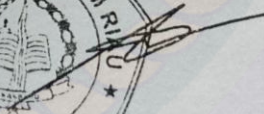
Nama : Juan Andoli Panggabean
NPM : 207510369
Program Studi : Kriminologi
Judul Skripsi : Studi Terhadap 5 Remaja Pengisap Lem Di Kelurahan Kandis Kota
Persentase Plagiasi : 18%
Jumlah Halaman : 88 (Abstrak s/d Daftar Pustaka)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

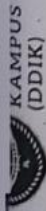
Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17/11/2025

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Andriyus, S.Sos., M.Si
NPK. 160102527





BAN-PT

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

INDONESIA JAYA

بسم الله الرحمن الرحيم
الجامعة الإسلامية الريوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
DIREKTORAT DAKWAH ISLAM KAMPUS
الجامعة الإسلامية الريوية

Dengan ini memberikan
SERTIFIKAT

Berdasarkan

Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 11 Tahun 2022

Pasal 2 tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur'an bagi Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa Universitas Islam Riau

Kepada :

JUAN ANDOLI PANGGABEAN

NPM. 207510369

Lahir di Labuhan Ruku 6 Juli 2002

Pada Prodi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Baik**



Diuji Pada: 05.07.22



Pekanbaru, 05 Juli 2022
Rektor,

[Signature]

Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
IDN. 1013047704